

## Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Sebagai Petunjuk Keluar (*Tracer*)

Harjanti, Noorlitasari, Muhammad Ziddane Elfaza

<sup>1,2,3</sup> Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Mitra Husada Karanganyar, Karanganyar, Indonesia  
Papahan Tasikmadu Karanganyar, Karanganyar, 57720, Indonesia  
Korespondensi E-mail: [harjantimhk@gmail.com](mailto:harjantimhk@gmail.com)

*Submitted:* 11 Maret 2024, *Revised:* 18 Juni 2024, *Accepted:* 23 Juni 2024

### Abstract

*The importance of tracers lies in their ability to enhance the effectiveness and efficiency of locating and returning medical records. Observations indicate that tracers are not being used, which makes it difficult for staff to return medical records to their original place and often leads to the reprinting of old medical records. Previously used tracers were made of cardboard and filled manually, but they were easily damaged and ineffective. The SIMPUS application's card printing feature can be utilized for tracer data entry. The aim of this study is to improve the storage and management process of medical records by optimizing SIMPUS to design tracers. This study uses a qualitative descriptive phenomenological method with triangulation of methods and sources. Data were collected through in-depth interviews and observations. The tracer design measures 28 × 15 cm to fit the width of the folder in a vertical position and includes an 11 × 7 cm plastic pocket for holding the tracer data printout. The chosen color is red to stand out against the color of the medical record folders. Made of hard plastic, the tracers are durable and easily obtainable. The data fields for the name and address utilize the registration card printout from SIMPUS as a reference for the ownership of the medical records. The results show that the designed tracers facilitate the retrieval and return of medical records and reduce the incidence of misfiling. The tracer design has been approved by the Puskesmas management and proposed for further trial in the medical records management process.*

**Keywords:** SIMPUS, design Tracer, misfile

### Abstrak

Pentingnya keberadaan tracer terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menemukan dan mengembalikan rekam medis. Observasi menunjukkan bahwa tracer tidak digunakan, yang membuat petugas kesulitan mengembalikan rekam medis ke tempat semula dan sering kali menyebabkan pencetakan ulang berkas rekam medis yang lama. Tracer yang sebelumnya digunakan terbuat dari kardus dan diisi secara manual, tetapi mudah rusak dan tidak efektif. Fitur pencetakan kartu pada aplikasi SIMPUS dapat dimanfaatkan untuk isian data tracer. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses penyimpanan dan pengelolaan rekam medis dengan mengoptimalkan SIMPUS untuk merancang tracer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif fenomenologi dengan triangulasi metode dan sumber. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Desain tracer dibuat dengan ukuran 28 x 15 cm agar sesuai dengan lebar map dalam posisi vertikal, dilengkapi dengan kantong plastik berukuran 11 x 7 cm untuk meletakkan print out data tracer. Warna yang dipilih adalah merah agar terlihat mencolok dibandingkan dengan warna map rekam medis. Tracer terbuat dari plastik keras agar tahan lama dan mudah didapatkan. Isian data nama dan alamat memanfaatkan kartu cetak pendaftaran dari SIMPUS sebagai petunjuk kepemilikan rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tracer yang dirancang dapat memudahkan proses pengambilan dan pengembalian rekam medis serta mengurangi angka kejadian salah penempatan. Desain tracer telah disetujui oleh pihak Puskesmas dan diusulkan untuk diuji coba lebih lanjut dalam proses pengelolaan rekam medis.

**Kata Kunci:** SIMPUS, Desain Tracer, Salah letak

### Pendahuluan

Pelaksanaan penyimpanan Rekam medis dan dokumen kunjungan keluarga Puskesmas disimpan dalam satu berkas Keluarga, disusun berdasarkan nomor Kepala Keluarga menurut Desa/ Kelurahan (1). Salah satu kompetensi perekam medis yaitu seorang perekam medis mampu mengelola pelayanan rekam medis yang bermutu sesuai alur sistem untuk memastikan rekam medis tersedia saat diperlukan untuk pelayanan pasien secara manual, *hybrid* dan elektronik di fasilitas pelayanan Kesehatan (2).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memastikan rekam medis tersedia saat diperlukan yaitu adanya fasilitas yang menunjang proses penyimpanan berkas rekam medis. Hal ini sesuai dengan (3) yang

menyatakan bahwa fasilitas rekam medis menunjang proses penyimpanan berkas rekam medis agar terselenggara dengan baik dan resiko kehilangan, kesalahan serta kekeliruan ketika menyusun dokumen rekam medis dapat diminimalisir.

Salah satu fasilitas proses penyimpanan rekam medis yaitu dengan digunakannya *tracer* (petunjuk keluar) rekam medis. *Tracer* yaitu suatu alat yang penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis. Dalam penggunaannya “petunjuk keluar” ini diletakkan sebagai pengganti pada tempat berkas rekam medis yang diambil (dikeluarkan) dari rak penyimpanan. Kartu pinjam/ petunjuk keluar tetap berada di rak file tersebut sampai berkas rekam medis yang diambil (dipinjam) kembali ketempat semula (4).

Pentingnya keberadaan *tracer* mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menunjukkan dimana rekam medis akan disimpan kembali. Jadi, *tracer* memungkinkan rekam medis untuk ditelusuri apabila tidak ada ditempat penyimpanan (5). Sesuai hasil penelitian (6) yang menyatakan bahwa *tracer* ini sangat penting untuk penanda bahwa berkas tersebut sedang dipinjam dan agar mengetahui kapan serta poli mana yang meminjam berkas RM tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang filing Puskesmas Karanganyar, pada proses pengambilan rekam medis tidak menggunakan fasilitas *tracer* sebagai pengganti rekam medis yang digunakan untuk pelayanan. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya proses penjajaran kembali rekam medis yang telah setelah digunakan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan petugas diketahui bahwa rekam medis pasien lama dilakukan pencetakan ulang dikarenakan tidak ditemukannya rekam medis di rak penyimpanan. Hal tersebut dilakukan untuk mempercepat proses pelayanan kepada pasien namun tidak relevan dengan (4) sistem penomoran unit, pada saat pasien datang pertama kali berobat akan mendapatkan satu nomor rekam medis yang akan digunakan untuk selamanya setiap kali berobat. Sistem ini secara cepat memberikan gambaran lengkap mengenai riwayat penyakit, proses pengobatan serta terapi yang diberikan kepada pasien.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Karanganyar sudah diterapkan namun belum dioptimalkan untuk pembuatan isian data *Tracer* secara elektronik. Hasil survey *Tracer* sudah pernah diterapkan namun tidak dilanjutkan karena isian data ditulis secara manual yang mengakibatkan keterlambatan proses distribusi. Tujuan penelitian yaitu mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

## Metode Penelitian

Desain penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* yaitu dilakukan dengan pendekatan penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah terjadi. Populasi petugas rekam medis 3 (tiga orang) dengan teknik pengambilan sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Metode pengambilan data dengan *in-depth interview* dan observasi yang dilakukan untuk memperoleh ukuran rak dan ukuran Dokumen Rekam Medis yang akan dimanfaatkan untuk mendesain kerangka *Tracer*. Teknik keabsahan data dengan triangulasi tehnik dengan membandingkan hasil pengumpulan data hasil interview dan wawancara, sedangkan triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) narasumber. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Proses pengambilan dokumen Rekam Medis di Puskesmas berdasarkan lembar resep yang diperoleh dari bagian pendaftaran dan tidak digunakan *tracer* sebagai pengganti dokumen yang telah diambil. Tidak digunakannya *tracer* petugas kesulitan dalam proses pencarian dokumen sering terjadi berkas rekam medis yang tidak ditemukan (7). Penggunaan *tracer* sudah pernah dilakukan pihak Puskesmas dengan berbahan kardus serta isian data ditulis secara manual. Hal tersebut membuat petugas akhirnya tidak menggunakan *tracer* di karenakan kardus yang mudah terlipat dan tidak adanya kolom identitas rekam medis. Sejalan dengan penelitian (8) yang menyatakan bahwa *tracer* yang berbahan kardus, maka membuat *tracer* tersebut kurang maksimal, serta tidak adanya kolom identitas

sehingga membuat petugas kesulitan dalam melihat Riwayat rekam medis terakhir digunakan serta menyebabkan *misfile*

Desain tracer yang akan dibuat melalui observasi yang dilakukan dengan pengukuran rak, Map DRM dan kartu pelanggan untuk isi data *tracer*. Berikut hasil pengukuran:

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi (pengukuran) rak, map DRM dan Kartu Pelanggan**

No	Pengukuran	Hasil
1	Ukuran Map	Panjang 36 cm, lebar 27,7 cm
2	Rak	Kedalaman 40 cm, Panjang 36 cm
3	Kartu Pelanggan	Panjang 10 cm, lebar 6 cm

Data dari Tabel 1 diketahui bahwa hasil observasi terhadap ukuran map yaitu dengan Panjang 36 cm, lebar 27,7 cm. Hasil pengukuran pada rak diketahui tingkat kedalaman rak atau posisi *horizontal* yaitu 40 cm, dengan Panjang atau posisi *vertical* 36 cm. Pengukuran juga dilakukan pada kartu pelanggan pasien dengan Panjang 10 cm dan lebar 6 cm.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut digunakan sebagai dasar dalam penentuan ukuran Panjang, lebar dan ukuran kantong plastik pada *tracer*. Ukuran Panjang tracer dipilih 28 cm disesuaikan dengan ukuran pada lebar map yaitu 27,7 cm. Ukuran lebar dibuat 15 cm disesuaikan dengan ukuran kartu pelanggan 10 cm dengan dilebihkan 2,5 cm masing-masing kanan dan kiri yang akan menjadi ukuran pada kantong plastik. Ukuran kantong plastik sebagai isian data pasien dibuat Panjang 11 cm dilebihkan 1 cm dari Panjang kartu pelanggan, lebar 7 cm dilebihkan 1 cm dari ukuran 6 cm pada kartu pelanggan. Data tersebut merujuk pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Ukuran Desain Tracer**

No	Pengukuran	Hasil	Keterangan
1	Panjang	28 cm	Menyesuaikan lebar map dikarenakan posisi <i>tracer</i> nanti akan posisi <i>vertical</i>
2	Lebar	15 cm	Menyesuaikan ukuran kantong plastik yang digunakan untuk memasukkan <i>print out</i> data isian <i>tracer</i>
3	Ukuran Kantong Plastik	11 x 7 cm	ukuran plastik dilebihkan 1 cm dengan ukuran kartu pelanggan

Aspek ukuran desain tracer 28 x 15 cm menyesuaikan ukuran lebar map dikarenakan tracer akan diposisikan secara *vertical*. Ukuran dilebihkan dari ukuran map agar *tracer* terlihat pada saat diijarkan dengan Rekam Medis. Sesuai dengan (9), (5) ukuran tracer yang baik sama atau sedikit lebih besar dari rekam medis yang terdapat di fasilitas masing-masing dan disesuaikan dengan ukuran rak. Posisi *vertical* dikarenakan Puskesmas menggunakan rak dengan model *rool open* dan posisi penjajaran dokumen *vertical* sehingga kalau *Tracer* juga pada posisi *horizontal* tidak akan terlihat. Pernyataan tersebut berbeda dengan (10) yang menyatakan bahwa desain rak dibuat *landscape* atau *horizontal* tinggi rak terlalu rendah dan tidak bisa ditata secara *vertical*. Namun pada prinsipnya sama *tracer* dibuat lebih menonjol dibandingkan map rekam medis. Desain tracer dilengkapi dengan kantong plastik yang digunakan menaruh slip permintaan rekam medis agar slip tidak hilang (11), (12), (6), (13). Kantong plastik berwarna bening dengan ukuran 11 x 7 cm, sedangkan ukuran *isi print out* SIMPUS ukuran 10 x 6 cm yang sesuai dengan ukuran kartu pelanggan.

Pemilihan warna untuk Tracer disesuaikan dengan warna Map Dokumen Rekam Medis yaitu Merah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

*“Warna tracer yang diusulkan selain orange dan hijau muda karena kan warna Map itu jadi nanti buar bisa dibedakan”*(Responden 1)

*“Warnanya yang mencolok kayak merah, kan ini warna map sudah orange dan hijau”* (Responden 2)

*“Warna Merah saja biar nanti terlihat, tidak sama dengan Map”* (Responden 3)

Aspek warna yang dipilih yaitu warna merah. Pemilihan warna agar tidak sama dengan warna map rekam medis yaitu hijau dan *orange*, warna merah agar terlihat mencolok sehingga mudah untuk dikenali (14), (6), (3). Dengan warna yang mencolok juga akan memudahkan petugas untuk mengambil rekam medis karena dengan warna yang berbeda menjadi suatu penanda lokasi keberadaan dokumen rekam medis (15). Bahan yang dipilih untuk pembuatan *tracer* bahan yang kaku, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

*“Bahan yang diusulkan yang kaku, kayak snail karena dulu pakai dari kardus mudah rusak”*(Responden 1)

*“Dulu kita pernah pakai bahannya kardus tapi mudah rusak, pilih yang awet saja dan tidak nulis identitas”* (Responden 2)

Aspek bahan yang dipilih yaitu plastik keras. Pemilihan bahan ini dikarenakan bahannya kuat, mudah didapat dan memiliki sifat yang tahan akan cuaca mengingat tracer yang pernah di pakai dengan bahan kardus mudah terlipat dan rusak. (14), (5). Pemilihan bahan memang harus sangat diperhatikan dikarenakan tracer yang digunakan secara berulang (16).

Aspek isi *tracer* menyesuaikan kartu cetak dari pendaftaran yang diperoleh dari SIMPUS yang meliputi Nama Pasien, Alamat, Nama Kartu Keluarga (KK) dan Tanggal Lahir, data tersebut masih bisa dimanfaatkan untuk di taruh pada kantong plastik pada *Tracer*. Data yang dimanfaatkan yaitu nama pasien dan alamat yang bisa digunakan untuk mengganti Dokumen Rekam Medis yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

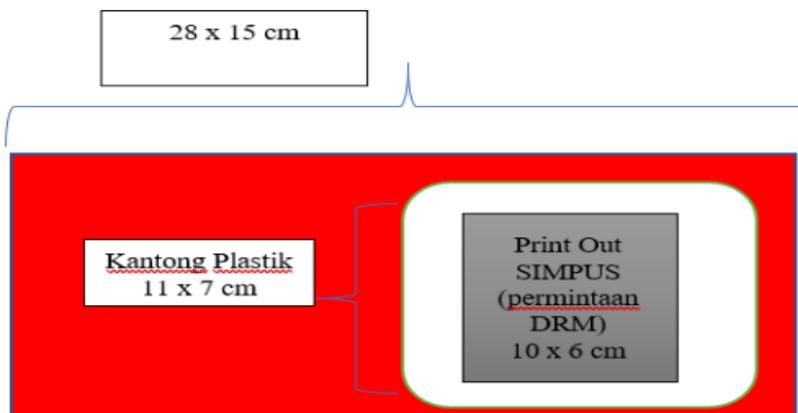
*“Kalau isian tracer nanti bisa menggunakan kartu cetak saja, disitu ada nama pasien dan alamat tapi tidak ada nomor poli yang dituju.”*(Responden 1)

*“Isian tracer pakai data dari kartu cetak saja karena disitu sudah ada identitas pasien, daripada nanti bikin ulang untuk sistemnya”*(Responden 2)

*“Tracer isinya nanti memanfaatkan kartu cetak saja dibuat rangkap 2, satu untuk isian tracer yang satu untuk pasien”* (Responden 3)

Aspek isi memanfaatkan data isian dari SIMPUS yang meliputi Nama Pasien, Alamat, Nama Kartu Keluarga (KK) dan Tanggal Lahir. Data item ini belum sesuai dengan data isian tracer (3), (6). Namun data yang dapat dimanfaatkan nama dan alamat pasien yang digunakan sebagai data untuk melacak keberadaan rekam medis. Sesuai dengan tujuan dari tracer yaitu untuk memudahkan dalam pengidentifikasian dokumen yang telah keluar dari rak penyimpanan maka harus tercantum identitas pemilik pada tracer (16).

Hasil desain *tracer* sesuai dengan rekomendasi dari responden ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Desain *Tracer***

Hasil desain secara keseluruhan dapat tergambar pada Gambar 1 desain tracer. Desain tersebut sudah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak Puskesmas. Pada gambar 1 Tracer yang dipilih berwarna merah agar menjadi pembeda dengan dokumen rekam medis yang warna kuning dan hijau. *Tracer* berukuran Panjang 28 cm x lebar 15 cm yang telah disesuaikan dengan Rekam Medis pada posisi *Vertical*. Desain dilengkapi dengan kantong plastik yang difungsikan untuk meletakkan isian data tracer yang diperoleh dari *print out* SIMPUS agar tidak mudah hilang. Kantong plastik berwarna bening dengan ukuran Panjang 11 cm x lebar 7 cm yang telah dilebihkan 1 cm dari ukuran print out SIMPUS, sedangkan ukuran *isi print out* SIMPUS ukuran Panjang 10 cm x lebar 6 cm yang berisi data pasien sebagai penunjang kepemilikan rekam medis yang telah keluar.

Kedepan akan dilakukan uji coba keefektifan penggunaan *tracer* untuk mengendalikan rekam medis agar tidak salah tempat atau *misfile*. Walaupun pada era rekam medis elektronik (RME) *tracer* sudah tidak digunakan namun disisi lain *tracer* masih menjadi hal yang penting untuk digunakan mencari fisik dari rekam medis atau jika sistem sedang *down* (16). Pihak Puskesmas juga perlu Menyusun *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang digunakan sebagai instruksi menyelesaikan suatu proses kerja dimana ini merupakan hal baru bagi Petugas tentang penggunaan *tracer* pada saat pengambilan dan pengembalian dokumen (17).

## Kesimpulan

Optimalisasi SIMPUS dilakukan dengan memanfaatkan isian data Isian data meliputi nama dan alamat yang diperoleh dari print out dari SIMPUS dengan ukuran 10 x 6 cm. Kerangka tracer berukuran 28 x 15 cm, dilengkapi dengan kantong plastik dengan ukuran 11 x 7 cm. Bahan terbuat dari plastik kertas berwarna merah Sebaiknya desain tracer yang telah dibuat untuk bisa diaplikasikan dalam proses pengambilan dan penyimpanan Kembali Rekam Medis.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada STIKes Mitra Husada Karanganyar yang telah mendanai kegiatan Penelitian. Ucapan terima kasih juga kami tujukan ke Puskesmas Karanganyar yang telah memfasilitasi kegiatan Penelitian ini.

## Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas. 2019;1–291.
2. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 312 tahun 2020 tentang

- 
- Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. 2020;42.
3. Saputra D, Wagiran. Perancangan Tracer Untuk Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas. *J Perekam Medis dan Inf Kesehat*. 2020;3(2):69–73.
  4. Depkes. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Rev II Departemen Kesehatan RI 2006. 2006.
  5. Adiningsih LY, Wijaya KA, Paramita IAPF. Perancangan Tracer untuk Mengendalikan Missfile Berkas Rekam Medis pada Bagian Filing di Puskesmas I Denpasar Selatan. *J Manaj Inf Kesehat Indones*. 2021;9 (1):11–7.
  6. Ikawati FR, Rusdi AJ, Priskusanti RD, Redesain Out Guide (Tracer) Sebagai Optimalisasi Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit Bantuan Tni-Ad 05.08. 02 Malang. *Jtcsa Adpertisi* 2021;1.
  7. Mardyawati E, Akhmadi A. Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara. *J Kesehat Vokasional*. 2016;1(1):27.
  8. Pratama, Ardian Wahyu; Yulia, Noor; Widjaja, Lily; Viatiningsih W. Identifikasi Penggunaan Tracer pada Rak Rekam Medis di RS Mardi Waluyo Lampung. 2022;2(3):651–60.
  9. World Health Organization. RECORDS MANUAL Regional Office for the Western Pacific. 2002;1–98.
  10. Wahyuni W, Ary Pratama B, Widyaningrum A. Rancangan Desain Formulir Tracer Rekam Medis di Puskesmas Cawas 1 Tahun 202. *Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit*. 2022;20(1):117–24.
  11. Sindy SL, Pratama RY. Desain Tracer (Outguide) Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Puskesmas Sungai Durian Sintang. *JUPERMIK (Jurnal Perekam Medis dan Inf Kesehatan)*. 2019;2(2):54–62.
  12. Anhar A Al, Ningsih ER, Rosada A. Perancangan dan Prosedur Penggunaan Tracer (Petunjuk Keluar) Pada Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Hoegeng Iman Santoso Banjarmasin. *Pros Semin Nas Rekam Medis dan Inf Kesehat “Penguatan Pendidik Tenaga Kesehat di Era Ind 40.”* 2018;23–30.
  13. Andriani M, Rudi A. Desain Tracer (Outguide) pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas Nanga Belintang. *JUPERMIK*. 2020;3(September).
  14. International Federation Health Organization (IFHRO). Education Module For Health RecordPractice. 2006.
  15. Husin H, Ningsih ER, Syahrul S, Bar A. Redesain Tracer Rekam Medis Di Puskesmas Bontang Utara Ii Kota Bontang. *J Heal Inf Manag Indones*. 2023;2(3):37–43.
  16. Haguna Tr, Hidayati MW, Yuningsih Y. Desain Tracer di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *INFOKES*. 2022;16(11):7711–8.
  17. Sitti Budiatty WO, Latumbu S. Perancangan Tracer/Out Guide Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Wolio Kota Baubau. *J Sains dan Kesehat*. 2022;1(1):16–26.